

**PENGARUH *TIME PRESSURE*, RESIKO AUDIT,
LOCUS OF CONTROL, DAN *TURNOVER INTENTIONS* TERHADAP
PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Padang,
Jambi dan Batam)**

YESY TRIA ANITA

**Dra. Hj. Yusralaini, MM., Ak., CA
Pipin Kurnia, SE., M.Ak., Ak., CA**

**Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau
e-mail :echytriaanita@gmail.com**

ABSTRACT

This research aimed to analyze the time pressure, the risk of audit, the external locus of control, and turnover intentions to premature Sign-off of audit procedure. The respondent of this research was the auditor working in Public Accountant Firms in Pekanbaru, Padang, Jambi dan Batam. The method of collecting data in the research was survey method with the questionnaire instrument. The data usage in this research was primary data collecting through the questionnaires. The questionnaires processed were totaled as many as 67 questionnaires from 85 questionnaires diffused.

According to the data quality consisted of the validity test, the reliability test and the normality test indicated that all variables could be valid, reliable, and normal so that for the next, the items of every variable concept was appropriately used as an indicator.

The result of this research indicated that the audit risk variable and turnover intentions have significantly influence to premature sign-off of audit procedure. Whilst the time pressure variable and the external locus of control don't have significantly influence to premature sign-off of audit procedure.

Keywords: Premature Sign-Off of Audit Procedure, Time Pressure, Audit risk, Locus of Control, and Turnover Intentions.

1. PENDAHULUAN

Jasa audit akuntan publik dibutuhkan oleh pihak luar perusahaan, hal ini disebabkan karena pihak luar perusahaan memerlukan jasa audit akuntan publik untuk menentukan keandalan pertanggung jawaban keuangan yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan. Jasa yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik digolongkan ke dalam dua kelompok; *jasa assurance* dan *jasa nonassurance*.

Dalam melaksanakan audit, auditor harus mengumpulkan bukti yang berkaitan dengan setiap tujuan khusus. Pengauditan ini melibatkan usaha peningkatan kualitas informasi bagi pengambil keputusan serta independensi dan kompetensi dari pihak yang melakukan audit, sehingga kesalahan yang terjadi dalam proses pengauditan akan berakibat berkurangnya kualitas informasi yang diterima oleh pengambil keputusan (Suryanita *et al*, 2007). Berkurangnya kualitas informasi yang dihasilkan dari proses audit dapat terjadi karena beberapa tindakan, seperti :

- a. Mengurangi jumlah sampel dalam audit
- b. Melakukan *review* dangkal terhadap dokumen klien
- c. Tidak memperluas pemeriksaan ketika terdapat pos yang dipertanyakan
- d. Memberikan opini ketika semua prosedur audit belum dilaksanakan secara lengkap.

Meskipun dalam teori sudah dinyatakan secara jelas bahwa proses audit yang baik adalah audit yang mampu meningkatkan kualitas informasi sekaligus dengan konteks yang terkandung di dalamnya, namun dalam prakteknya masih terdapat perilaku menyimpang dalam audit (*dysfunctional audit behavior*). Perilaku disfungsi yang dimaksud di sini adalah

perilaku yang mempunyai pengaruh langsung diantaranya adalah *premature sign off* atau penghentian prosedur audit secara dini, pemerolehan bukti yang kurang, pemrosesan yang kurang akurat, dan kesalahan dari tahapan-tahapan audit.

Penghentian prematur prosedur audit merupakan tindakan yang dilakukan auditor dengan tidak melaksanakan atau mengabaikan satu atau beberapa prosedur audit yang disyaratkan, namun auditor mendokumentasikan semua prosedur audit telah diselesaikan secara wajar.

Menurut beberapa penelitian sebelumnya praktek penghentian prematur atas prosedur audit banyak dilakukan auditor dalam kondisi *time pressure* (Weningtyas, Setiawan dan Triatmoko, 2006). Kondisi tekanan waktu (*time pressure*) adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Dalam bekerja auditor dihadapkan oleh adanya tekanan waktu.

Faktor *audit risk* juga terindikasi sebagai faktor berpengaruh pada penghentian prematur prosedur audit. Risiko yang timbul karena auditor tanpa disadari tidak melakukan modifikasi pada pendapatnya sebagaimana mestinya atas salah saji sebuah laporan keuangan disebut sebagai *risk audit* (Kumala, 2013). Ketika risiko deteksi rendah, maka auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah (Weningtyas, dkk., 2007).

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi seorang auditor dalam melakukan *premature sign off* adalah *locus of control* auditor. *Locus of control*

merupakan karakteristik personalitas yang menggambarkan tingkat keyakinan seseorang tentang sejauh mana mereka dapat mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya (Muawanah, 2000:4). Seseorang yang meyakini keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya berada dalam kontrolnya disebut memiliki *locus of control* internal. Pada pihak lain individu yang meyakini keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya ditentukan oleh faktor-faktor eksternal (di luar kontrolnya) disebut memiliki *locus of control* eksternal.

Praktek penghentian prosedur audit dapat disebabkan juga oleh karakteristik personal auditor (faktor internal) yaitu *turnover intentions* (keinginan untuk berhenti). Keinginan untuk berhenti bekerja dapat membuat seseorang menjadi kurang peduli terhadap apa yang ia lakukan didalam organisasinya, sehingga lebih dapat terlibat dalam penyimpangan perilaku karena menurunnya ketakutan akan kemungkinan jatuhnya sanksi apabila perilaku tersebut terdeteksi. (Irawati dan Mukhlisin , 2005:936).

Berdasarkan uraian diatas dan adanya kesenjangan gap maupun beberapa hasil peneliti terdahulu. Maka penulis akan mengajukan penelitian dengan judul :

“Pengaruh *Time Pressure*, Resiko Audit, *Locus Of Control* dan *Turnover Intentions* Terhadap Penghentian Premature Atas Prosedur Audit (Studi Pada Auditor Kap Pekanbaru, Padang, Jambi Dan Batam)”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat dilihat permasalahan penelitian ini adalah: 1. Apakah *time pressure* berpengaruh

terhadap penghentian prematur atas prosedur audit? 2. Apakah resiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit? 3. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit? 4. Apakah *turnover intentions* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?

Tujuan Penelitian

Untuk menguji seberapa besar pengaruh *time pressure*, resiko audit, *locus of control* dan *turnover intentions* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

1. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Penghentian Prematur Prosedur Audit

Dalam standar auditing (IAI, 2011) dijelaskan bahwa untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas maka auditor harus melaksanakan beberapa prosedur audit. Pada pelaksanaan program audit, prosedur audit sangat diperlukan agar auditor dapat bekerja secara efektif dan efisien. Namun praktik dilapangan masih ada auditor yang mengurangi atau mengabaikan prosedur-prosedur dalam melakukan program audit yang dapat menyebabkan penurunan kualitas audit atau dapat disebut juga (Reduced Audit Quality / RAQ behaviors).

Menurut Raghunathan, 1991 dalam Nor, *et al*, 2013 , *Premature Sign Off* diartikan sebagai suatu praktik ketika auditor mendokumentasikan prosedur audit secara lengkap tanpa benar-benar melakukannya atau mengabaikan/ tidak melakukan beberapa prosedur audit yang disyaratkan tetapi auditor dapat memberikan opini atas suatu laporan keuangan. Prosedur yang sering dilakukan praktik *premature sign off* umumnya

merupakan prosedur yang dianggap tidak terlalu penting namun tidak mengurangi kualitas audit (Kaplan,1995) dalam (Weningtyas, *et al*, 2006) .

Menurut Boynton dan Johnson (2006:916), tanggung jawab auditor tidak hanya dalam penyelesaian audit, tetapi tanggung jawab setelah audit mencakup pertimbangan atas peristiwa kemudian antara tanggal dan penerbitan laporan auditor, penemuan fakta yang ada, serta penemuan adanya penghentian premature atas prosedur audit merupakan tanggung jawab auditor setelah dilaksanakannya pekerjaan lapangan. Auditor akan memiliki kecenderungan untuk memilih prosedur yang paling tidak beresiko diantara sepuluh prosedur audit (pada tahap perencanaan audit dan tahap pekerjaan lapangan) yang ditetapkan dalam SPAP ketika melakukan pengabaian atas prosedur audit yang disyaratkan.

Time Pressure

Pada pelaksanaan audit, auditor seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu oleh karena itu auditor harus dapat mempertimbangkan anggaran biaya dan waktu yang tersedia. Pertimbangan tersebut menimbulkan *time pressure* atau tekanan waktu. Anggaran waktu dibutuhkan untuk menentukan kos audit dan mengukur kinerja auditor (Waggoner dan Cashell, 1991) dalam Andini (2011).

Wahyudi, *et al*, (2011) menjelaskan bahwa *time pressure* merupakan suatu keadaan dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik tempatnya bekerja, untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya serta akan berdampak negatif terhadap kinerja auditor. *Time pressure*

yang diberikan Kantor Akuntan Publik kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit (Weningtyas, *et al*, 2006). Maka semakin cepat auditor melaksanakan program audit semakin kecil biaya yang dikeluarkan untuk pelaksanaan program audit.

Pada keadaan *time pressure* ini dapat memungkinkan auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit dengan keterbatasan waktu auditor tetap dapat menyelesaikan prosedur audit yang disyaratkan. Pelaksanaan prosedur audit seperti ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa *time pressure* (Weningtyas, *et al*, 2006).

Resiko Audit

Risiko audit merupakan risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (Ikatan Akuntan Indonesia, 2011).

Terdapat tiga komponen dalam risiko audit yaitu (Boynton, *et al*, 2002):

- a. Risiko bawaan. Kerentanan suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji material, dengan asumsi tidak terdapat kebijakan dan prosedur pengendalian intern yang terkait.
- b. Risiko pengendalian. Risiko terjadinya salah saji material dalam suatu asersi yang tidak dapat dicegah atau dideteksi secara tepat waktu oleh pengendalian intern suatu entitas.
- c. Risiko deteksi. Risiko sebagai akibat auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi.

Locus of Control

Locus of control (LOC) adalah derajat sejauh mana individu (seseorang) meyakini bahwa mereka dapat menguasai nasib mereka sendiri (Robbins, 2008). Terdapat dua jenis *locus of control*, yaitu *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*. Rotter (1990, h. 489) dalam Patten (2005) mendefinisikan *Locus of Control internal* yaitu sejauh mana orang-orang mengharapkan bahwa sebuah penguatan atau hasil perilaku mereka bergantung pada perilaku mereka sendiri atau pribadi karakteristik, sedangkan *Locus of Control eksternal* yaitu sejauh mana orang-orang mengharapkan bahwa penguatan atau hasil adalah bukan muncul dari dalam diri orang tersebut, namun dari suatu kesempatan, keberuntungan, atau takdir, berada di bawah kontrol yang kuat orang lain, atau sesuatu yang tidak terduga.

Pada individu yang memiliki *internal locus of control*, faktor kemampuan dan usaha terlihat dominan. Oleh karena itu, apabila individu dengan *internal locus of control* mengalami kegagalan, maka mereka akan menyalahkan dirinya sendiri karena kurangnya usaha yang dilakukan. Begitu pula dengan keberhasilan, mereka akan merasa bangga atas hasil usahanya. Hal ini akan membawa pengaruh terhadap tindakan selanjutnya pada masa yang akan datang, yakni mereka yakin akan mencapai keberhasilan apabila berusaha keras dengan segala kemampuannya.

Individu yang memiliki *external locus of control* melihat keberhasilan dan kegagalan dari faktor kesukaran dan nasib. Oleh karena itu, apabila mereka mengalami kegagalan, maka mereka cenderung menyalahkan lingkungan sekitar yang menjadi penyebabnya. Hal itu tentunya berpengaruh terhadap tindakan di

masa datang. Mereka merasa tidak mampu dan kurang usahanya sehingga mereka tidak mempunyai harapan untuk memperbaiki kegagalan tersebut.

Turnover Intentions

Keinginan berhenti dari organisasi (*turnover intentions*) mencerminkan keinginan (kesadaran atau kesengajaan) individu untuk meninggalkan organisasi dan mencari alternative pekerjaan di tempat lain (Setiawan dan Ghozali, 2006:15). Seorang karyawan yang merasa puas dalam pekerjaannya, akan menunjukkan sikap yang baik secara keseluruhan di tempat kerja dan menyebabkan meningkatnya komitmen terhadap organisasi yang akhirnya akan menyebabkan rendahnya niat untuk keluar dari perusahaan (*intention to quit*).

Satu dasar pemikiran yang penting mengenai *turnover* karyawan adalah bahwa karyawan yang potensial dapat lebih dikembangkan di kemudian hari dan dapat ditingkatkan ke level atau produktivitas yang lebih tinggi dan juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan kepada perusahaan, dengan demikian juga dapat meningkatkan gaji dan penghargaan. Karenanya, pengembangan sumber daya manusia mempunyai peranan yang penting dan merupakan satu mata rantai dengan *turnover* karyawan (Carmeli dan Weisberg, 2006).

Kerangka Pemikiran

Pengaruh *Time Pressure* terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit

Time pressure yang dihadapi oleh profesional dalam bidang pengauditan dapat menimbulkan tingkat stress yang tinggi dan mempengaruhi sikap, niat, dan perilaku auditor, serta mengurangi perhatian mereka terhadap aspek kualitatif dari indikasi salah saji yang menunjukkan

potensial kecurangan atas pelaporan keuangan (Sososutikno, 2005). Pada pelaksanaan audit, auditor seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu oleh karena itu auditor harus dapat mempertimbangkan anggaran biaya dan waktu yang tersedia

Adanya *time pressure* yang diberikan oleh kantor akuntan publik kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Keberadaan *time pressure* ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya / sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan (Sososutikno, 2003). Pelaksanaan prosedur audit ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa *time pressure*. Agar menepati anggaran waktu yang telah ditetapkan, ada kemungkinan bagi auditor untuk melakukan pengabaian terhadap prosedur audit bahkan pemberhentian prosedur audit. Semakin besar *pressure* terhadap waktu pengerjaan audit, semakin besar pula kecenderungan untuk melakukan penghentian prematur.

H1 : *Time pressure* berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit

Pengaruh Resiko Audit terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit

Menurut SA Seksi 312 risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Dalam perencanaan audit, auditor harus mempertimbangkan risiko audit.

Dalam penelitian ini risiko audit yang dimaksud adalah risiko deteksi,

karena seperti yang telah dinyatakan sebelumnya bahwa risiko ini menyatakan suatu ketidakpastian yang dihadapi auditor. Dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji material. Hasil penelitian Wibowo (2008) menunjukkan bukti empiris bahwa risiko audit secara signifikan berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang melakukan penghentian prematur cenderung menilai risiko deteksi yang besar terhadap prosedur yang dihentikan. Ketika penetapan terhadap prosedur audit cenderung besar berarti auditor mengumpulkan bahan bukti audit yang tidak begitu luas, sehingga tidak dapat mendeteksi salah saji material. Agar bahan bukti tersebut dapat mendeteksi adanya salah saji material maka diperlukan jumlah bahan bukti yang lebih banyak dan jumlah prosedur yang lebih banyak pula. Dengan demikian, ketika risiko audit rendah, maka auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit, sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah (Weningtyas, et. al 2006).

H2 : Risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit

Pengaruh *Locus of Control* terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit

Individu yang memiliki *locus of control* internal cenderung menghubungkan hasil atau *outcome* dengan usaha-usaha mereka atau mereka percaya bahwa kejadian-kejadian adalah dibawah pengendalian atau kontrol mereka dan mereka memiliki komitmen terhadap tujuan organisasi yang lebih besar dibandingkan individu yang memiliki *locus of control* eksternal. Sedangkan individu

yang memiliki *locus of control* eksternal adalah individu yang percaya bahwa mereka tidak dapat mengontrol kejadian-kejadian dan hasil atau *outcome* (Spector, 1982 dalam Donnelly *et al*, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Liantih (2010) menunjukkan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit. Hubungan atas *locus of control* eksternal dan penghentian premature atas prosedur audit. Dengan demikian, semakin tinggi *locus of control* eksternal yang dimiliki oleh auditor, semakin tinggi juga kecenderungan auditor dalam melakukan praktik penghentian premature atas prosedur audit, begitu pula sebaliknya. Hasil ini disebabkan karena auditor dengan *locus of control* yang tinggi belum dapat mengendalikan hasil yang ingin dicapai dan cenderung melakukan berbagai cara, seperti manipulasi atau penipuan untuk mencapai tujuan pribadinya.

H3: *Locus of control* eksternal berpengaruh terhadap penghentian premature prosedur audit

Pengaruh *Turnover Intentions* terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit

Turnover Intentions merupakan keinginan (kesadaran atau kesengajaan) auditor untuk meninggalkan organisasi atau mencari alternatif pekerjaan ditempat lain. Keinginan auditor untuk keluar dari KAP dapat menimbulkan masalah terutama berkaitan dengan masalah perilaku auditor. Kondisi ini bisa menyebabkan klien maupun partner mengeluh karena pekerjaan dilakukan oleh pegawai baru yang kurang berpengalaman (Setiawan dan Ghazali, 2006). Auditor dengan keinginan untuk

meninggalkan perusahaan lebih mungkin terlibat dalam *premature sign-off*.

Penelitian yang dilakukan oleh Irawati dan Mukhlisin (2005:936) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara keinginan untuk berhenti bekerja (*turnover intentions*) dengan penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit dengan kondisi adanya lokus kendali eksternal dan komitmen pada organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan untuk berhenti bekerja dapat membuat seseorang menjadi kurang peduli terhadap apa yang ia lakukan di dalam organisasinya, sehingga lebih dapat terlibat dalam penyimpangan perilaku karena menurunnya ketakutan akan kemungkinan jatuhnya sanksi apabila perilaku tersebut terdeteksi.

H4: *Turnover intentions* berpengaruh terhadap penghentian premature prosedur audit

2. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru, Medan, Padang, Jambi dan Batam yaitu sebanyak 17 KAP. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP kota Pekanbaru, Medan, Padang, Jambi dan Batam dengan jumlah 85 auditor yang terdiri dari pimpinan KAP, auditor senior, auditor junior dan supervisor. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang tidak secara acak dari populasi dan sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu :

1) Kantor Akuntan Publik yang berdomisili di kota Pekanbaru, Padang,

Jambi, dan Batam. 2) Auditor yang tergabung dalam KAP pada poin 1, yang memiliki pengalaman kerja lebih dari 1 tahun. Kuesioner yang dikirim kepada auditor sebanyak 85, kuesioner yang kembali sebanyak 73, dan kuesioner yang dapat diolah sebanyak 67, sedangkan 6 kuesioner yang tidak dapat diolah.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari jawaban responden atas beberapa item pertanyaan tentang *time pressure*, resiko audit, *locus of control*, dan *turnover intentions*. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Responden penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Pekanbaru, Padang, Jambi, dan Batam.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode *survey* yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan tertulis. Metode *survey* yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Pertanyaan - pertanyaan dalam kuesioner dibuat menggunakan skala 1 sampai dengan 5 untuk mendapatkan rentang jawaban sangat setuju sampai dengan jawaban sangat tidak setuju dengan memberi tanda cek (✓) atau tanda silang (×) pada kolom yang dipilih.

Defenisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Menurut Shapeero, *et al*, (2003) penghentian preamtur atas prosedur audit

diartikan sebagai suatu praktik ketika auditor mendokumentasikan prosedur audit secara lengkap tanpa benar-benar melakukannya atau mengabaikan/ tidak melakukan beberapa prosedur audit yang disyaratkan tetapi auditor dapat memberikan opini atas suatu laporan keuangan.

Variabel ini diukur menggunakan instrumen yang digunakan oleh Raghunathan (1991) yang kemudian dikembangkan oleh Heriningsih (2002) yaitu dengan memodifikasi 10 item pertanyaan prosedur audit yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia, yang memungkinkan terjadi penghentian secara prematur atas prosedur audit. Skala yang digunakan adalah skala likert 1 sampai dengan 5 poin dari tidak pernah (1), jarang (2), kadang-kadang (3), sering (4) sampai selalu (5).

Time Pressure adalah suatu keadaan dimana auditor mendapat tekanan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melakukan efisiensi biaya dan waktu dalam melaksanakan audit dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. (Herningsih, 2001 dalam Weningtyas, dkk., 2006).

Variable *time pressure* diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Heriningsih (2001) yang secara spesifik mengukur terjadinya *time pressure* yang terdiri dari *time budget pressure* dan *time deadline pressure*. Instrumen variabel ini terdiri dari 5 item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin terdiri dari tidak pernah (1), jarang (2), kadang-kadang (3), sering (4) sampai selalu (5).

PSA No. 5, 2001 menyatakan Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor tanpa didasari tidak memodifikasi pendapat sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Instrument variable ini terdiri dari 3 item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin penilaian dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4) sampai sangat setuju (5).

Locus of control merupakan suatu kondisi dimana individu meyakini bahwa mereka dapat menguasai nasib mereka sendiri (Robbins, 2008). *Locus of control* eksternal merupakan kondisi dimana individu-individu meyakini bahwa penguatan atau hasil bukan muncul dari orang tersebut, melainkan dikendalikan oleh kekuatan luar seperti nasib baik dan kesempatan. Variabel ini diukur berdasarkan 6 item pertanyaan *locus of control* eksternal menggunakan skala likert 5 poin dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4) sampai sangat setuju (5).

Turnover Intentions merupakan keinginan (kesadaran atau kesengajaan) auditor untuk meninggalkan organisasi atau mencari alternative pekerjaan ditempat lain. Auditor yang memiliki keinginan tinggi untuk berhenti dari KAP lebih tepat menerima penyimpangan perilaku dalam audit, seperti penghentian prematur atas prosedur audit.

Pengukuran variabel ini menggunakan 4 item pertanyaan berdasarkan instrumen yang dikembangkan oleh Irawati dan Mukhlisin (2005) dengan menggunakan skala likert 5 poin dari sangat setuju (1), setuju (2),

netral (3), tidak setuju (4) sampai sangat tidak setuju (5).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperoleh dari penelitian ini diambil dengan cara penyebaran kuesioner pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru, Padang, Jambi dan Batam. Penyebaran kuesioner dimulai pada tanggal 12 Mei 2014 dan tanggal pengumpulan 10 Juni 2014. Total kuesioner yang dibagikan adalah 85 untuk 17 KAP di Pekanbaru, Padang, Jambi dan Batam. Kuesioner yang dapat dikumpulkan atau kembali yaitu sebanyak 73 kuesioner, semua kuesioner yang terkumpul dapat memenuhi syarat untuk diolah yaitu 67 kuesioner.

Berdasarkan hasil pemrosesan data bahwa penelitian menyebarkan 85 kuesioner. Kuesioner yang terkumpul kembali sebanyak 73 kuesioner atau 8,88%. Sedangkan kuesioner yang tidak terkumpul kembali adalah 12 kuesioner atau 14,11% dan kuesioner yang tidak dapat diolah adalah 6 kuesioner atau 7,05%. Jadi, total kuesioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuesioner yang disebarkan adalah 67 kuesioner atau 78,82%.

Metode Analisis Data

Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data yaitu menguji validitas, reliabilitas data dan normalitas data yang digunakan. Pengujian validitas digunakan secara keseluruhan terhadap seluruh item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variable penelitian. Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation..* Sedangkan penulisan melakukan pengukuran reliabilitas dengan menggunakan teknik Cronbach's Alpha guna menguji kelayakan terhadap konsistensi seluruh skala yang digunakan.

Uji Validitas

Validitas data ditentukan oleh proses pengukuran yang kuat. Suatu instrument pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang kuat apabila instrument tersebut mengukur apa yang sebenarnya diukur. Uji validitas data digunakan untuk mengetahui item – item yang ada didalam kuesioner mampu mengukur pengubah yang didapatkan dalam penelitian ini.

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa skor masing – masing butir dan skor total (*pearson correlation*) menunjukkan korelasi yang positif dan signifikan pada level 0,05 yaitu *time pressure* sebesar 0,629-0,755, resiko audit sebesar 0,905-0,900, *locus of control* sebesar 0,673-0,742, *turnover intention* sebesar 0,933-0,933 dan PSO sebesar 0,827-0,796 sehingga seluruh kuesioner dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik *reability analysis* dimana suatu instrument dapat dikatakan reliable apabila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar : < 0,6 tidak reliable, 0,6 – 0,7 acceptable, 0,7 – 0,8 baik, dan > 0,8 sangat baik.

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan tidak ada koefisien *cronbach alpha* yang kurang dari 0,6 yaitu *time pressure* sebesar 0,710, resiko audit sebesar 0,854, *locus of control* sebesar 0,776, *turnover intention* sebesar 0,956 dan penghentian prematur prosedur audit sebesar 0,935 sehingga instrument tersebut reliable untuk digunakan.

Uji Normalitas

Normalitas distribusi pada penelitian ini dapat dilihat dari *kolmogorov Smirnov*. Data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi) > 0,05 dan data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikansi) < 0,05. Berdasarkan hasil pemrosesan data nilai signifikansi *time pressure* sebesar 0,245 > 0,05, resiko audit sebesar 0,154 >

0,05, *locus of control* sebesar 0,607 > 0,05, *turnover intention* sebesar 0,195 > 0,05 dan PSO 0,135 > 0,05 sehingga artinya data berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Dengan menggunakan software SPSS 20, maka deteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Varian Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghozali (2001) VIF merupakan kebalikan dari toleransi, jika nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Cara yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolinearitas adalah jika nilai toleransi < 0,10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas.

Dari hasil pemrosesan data bahwa variabel *time pressure* 1,074, resiko audit 1,147, *locus of control* 1,108, dan *turnover intention* 1. Dikarenakan VIF di atas angka 1 dan memiliki Tolerance mendekati angka 1 dan memiliki variabel lebih kecil dari 5, sehingga bisa disimpulkan bahwa antara variabel independen tidak terjadi persoalan multikolenieritas dan layak digunakan.

Uji Heterokedastisitas

Metode yang digunakan dalam mendeteksi heterokedastisitas dilakukan dengan cara uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Berdasarkan hasil pemrosesan data diketahui nilai signifikansi antara variabel independen dengan *unstandardized coefficients* sebesar 0,223, 0,282, 0,172 dan 0,267 > 0,05. Artinya tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Uji Autokolerasi

Dari hasil pemrosesan data bahwa nilai Durbin Watson masing-masing variabel independen adalah 1,943. Dan karena nilai Durbin Watson masing-

masing variabel independen berada diantara $dU < d < 4 - dU$ yaitu $1,731 < 1,943 < 2,269$ maka dapat disimpulkan bahwa regresi ini baik dan bebas dari autokorelasi.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Seperti telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa untuk menguji hipotesis – hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan bantuan software SPSS versi 20.0

Keseluruhan hipotesis yang diuji ada empat. Pengujian seluruh hipotesis menggunakan uji regresi berganda (*multiple regression*). Tujuannya mengetahui penerapan *time pressure*, resiko audit, *locus of control* dan *turnover intentions* pada penghentian prematur atas prosedur audit.

$$Y = -3,857 - 0,237X_1 + 0,516X_2 + 0,239X_3 + 0,391X_4 + e$$

Persamaan regresi tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar $-3,857$: artinya jika *time pressure* (X_1), resiko audit (X_2), *locus of control* (X_3) dan *turnover intention* (X_4) diasumsikan nol (0) maka Sistem Informasi Akuntansi (Y) nilainya adalah $3,857$
2. Koefisien regresi variabel independen, *time pressure* (X_1) sebesar $-0,237$: artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pengaruh *time pressure* 1%, maka Penghentian prematur prosedur audit (Y) akan mengalami penurunan sebesar $0,237$. Koefisien bernilai negatif, artinya terjadi hubungan negatif antara *time pressure* dengan Penghentian prematur prosedur audit.
3. Koefisien regresi variabel independen, resiko audit (X_2) sebesar $0,516$: artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pengaruh resiko audit 1% maka penghentian prematur prosedur audit

(Y) akan mengalami peningkatan sebesar $0,516$. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara resiko audit dengan penghentian prematur prosedur audit.

4. Koefisien regresi variabel independen, *locus of control* (X_3) sebesar $0,239$: artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pengaruh *locus of control* 1%, maka Penghentian prematur prosedur audit (Y) akan mengalami penurunan sebesar $0,239$. Koefisien bernilai negatif, artinya terjadi hubungan negatif antara *locus of control* dengan Penghentian prematur prosedur audit
5. Koefisien regresi variabel independen, *turnover intentions* (X_4) sebesar $0,391$: artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pengaruh *turnover intentions* 1% maka penghentian prematur prosedur audit (Y) akan mengalami peningkatan sebesar $0,391$. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif *turnover intentions* dengan penghentian prematur prosedur audit.

Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji t) Pengaruh *Time Pressure* Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *time pressure* berpengaruh terhadap Penghentian prematur prosedur audit. Dari hasil perhitungan SPSS 20 for Windows signifikansi sebesar $0,291$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Sehingga hipotesis pertama dapat disimpulkan yaitu H_a ditolak dan H_o di terima. Ini berarti bahwa *time pressure* tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit

Hasil ini konsisten dengan penelitian Liantih (2010), tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2010), Ni Made et al

(2013), Weningtyas et al (2006), Indarto (2011), Nova et al (2013) dan Vida (2013) yang menyatakan bahwa *time pressure* berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Pengaruh Resiko Audit terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah resiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Dari hasil perhitungan SPSS 20 for Windows diperoleh signifikansi sebesar 0,026 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sehingga hipotesis ketiga dapat disimpulkan yaitu H_a diterima dan H_o di tolak. Ini berarti bahwa resiko audit berpengaruh signifikan penghentian prematur prosedur audit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2010), Ni Made et al (2013), Weningtyas et al (2006), Indarto (2011), Liantih (2010) dan Vida (2013), tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova et al (2013) yang menyatakan bahwa resiko audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Pengaruh Locus of Control Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *locus of control* berpengaruh terhadap Penghentian prematur prosedur audit. Dari hasil perhitungan SPSS 20 for Windows signifikansi sebesar 0,170 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Sehingga hipotesis pertama dapat disimpulkan yaitu H_a ditolak dan H_o di terima. Ini berarti bahwa *time pressure* tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2010) dan Ni Made et al (2013).

Pengaruh Turnover Intentions terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *turnover intentios* berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Dari hasil perhitungan SPSS 20 for Windows diperoleh signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sehingga hipotesis keempat dapat disimpulkan yaitu H_a diterima dan H_o di tolak. Ini berarti bahwa resiko audit berpengaruh signifikan penghentian prematur prosedur audit.

Pengujian Variabel Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model dapat berpengaruh bersama – sama terhadap variabel dependen, dengan tingkat signifikan sebesar 5%.

nilai F diperoleh sebesar 13,340 dengan tingkat signifikansi 0,002. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa *time pressure*, resiko audit, *locus of control*, serta *turnover intentions* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Diketahui nilai R sebesar 0,642 atau 64,2%. Hal ini berarti bahwa hubungan atau korelasi antara faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit adalah cukup kuat karena berada dikisaran 0,40-0,699 (Riduwan dan Ahmad, 2007:62). Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,624 atau 62,4%, dan Nilai Durbin-Watson sebesar 1,943 ini menunjukkan bahwa variabel penghentian prematur atas prosedur audit yang dapat dijelaskan oleh variabel *time pressure*, resiko audit, *locus of control* dan *turnover intentions* adalah sebesar 62,4%, sedangkan sisanya sebesar 0,376 atau

37,6%(1-0,624) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi berganda yang telah dijelaskan pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji secara parsial atau individual (uji t) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. *Time pressure* mempunyai Sig. 0,291 > 0,05. Artinya bahwa *time pressure* tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit.
 - b. Resiko audit mempunyai Sig. 0,026 < 0,05. Artinya bahwa resiko audit berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit
 - c. *Locus of control* mempunyai Sig. 0,170 > 0,05. Artinya bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit.
 - d. *Turnover intention* mempunyai Sig. 0,007 < 0,05. Artinya bahwa *turnover intentions* berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit
2. Hasil uji secara simultan atau bersama-sama (uji F) Sig. 13,340 < 0,05, hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *time pressure*, resiko audit, *locus of control* dan *turnover intentions* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu penghentian prematur prosedur audit.

DAFTAR PUSTAKA

Boynton, William C., dan Raymond N. Johnson. 2006. *Moderating Auditing: Assurance Service and The Integrity of Financial Reporting*, 8th

edition. John Wiley & Sons Inc., United States of America.

Donnelly, David P., Jeffrey J. Q, and David. 2003. *Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior : An Explanatory Model Using Auditors' Personal Characteristics*. Journal of Behavioral Research In Accounting. Vol. 15

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang

Halim, Abdul. 1997. *Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. Auditing 1, Edisi kedua, Yogyakarta, Unit Penerbit dan Percetakan (UUP) AMP YKPN

Hernianingsih, Suchyo. 2002. *Penghentian Prematur atas Prosedur Audit : Sebuah Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik*. Vol.5 No.2. Wahana

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE, Yogyakarta

Indarto, Stefani Lily. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Prosedur Audit*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana

Irawati, Yuke dan Thio Anastasia Petronila Mukhlisin. 2005. *Hubungan Karakteristik Personal Auditor Terhadap Tingkat Penerimaan*

- Penyimpangan Perilaku Dalam Audit.*
- Kumala, Sari Nova. 2013. *Pemengaruh Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit pada Auditor Di Kap Surabaya.* Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi, 1 (1).
- Kurniwan, W.P. 2008. *Profesionalisme Auditor dalam Penghentian Prematur atas Prosedur Audit(Studi Empiris Pada KAP Di Semarang.* Skripsi program strata-I Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang (tidak dipublikasikan).
- Lestari, Ayu Puji. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Auditor Dalam Penghentian Prematur Prosedur Audit.* Skripsi S1. Universitas Diponegoro Semarang.
- Liantih, Rahma. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.* Skripsi S1. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing 1 : Edisi Enam,* Salemba Empat, Jakarta
- Muawanah, U., dan Nur Indriantoro. 2001. *Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit: Peran Locus of Control, Komitmen Profesi dan Kesadaran Etis.*Jurnal Riset Akuntan Indonesia.
- Nisa, Vida Fikratun. 2013. *Analisis Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Prosedur Audit.* Jurnal Universitas Diponegoro Semarang
- Sososutiksno, Christina. 2005. *Relation of Time Budget Pressure by Dysfunctional Behaviour and its influence to Audit Quality.*Vol. 7 No.Jurnal Bisnis dan Akuntansi.
- Setiawan, Ivan Aries dan Imam Ghozali. 2006. *Akuntansi Keprilakuan : Konsep dan Kajian Empiris Perilaku Akuntansi.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang
- Toly, Agus Ariantoi. 2001. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Turnover Intentions Pada Staff Kantor Akuntan Publik.*Vol.3 No.2.Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- Ulum, Akhmad Samsul. 2005. *Pengaruh Orientasi Etika terhadap Hubungan Antara Time Pressure dengan Perilaku Premature Sign-Off Prosedur Audit.*Vol. 5 No.2 Maksi
- Weningtyas, Suryanita, Doddy Setiawan dan Hanung Triatmoko. 2006. *Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.* Simposium Nasional Akuntansi IX Padang
- Shapeero Mike, Hian Chye Koh, Larry N.Killough. 2003. *Underreporting and Premature Sign off in Public Accounting.* Managerial Auditing Journal, 18 (6/7).
- Wahyudi. 2011. *Analisis Dysfunctional Audit Behavior: Sebuah Pendekatan, Karakteristik Personal Auditor.* Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas

Ekonomi. Universitas Negeri
Semarang.